

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Mengenai Perbankan

Lembaga perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian suatu negara. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dan memerlukan dana (*lack of funds*). Dengan demikian, perbankan akan bergerak dalam kegiatan pendanaan dan perkreditan serta berbagai jasa yang diberikan. Bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem bagi semua sektor perekonomian.

Masyarakat mengenal jasa perbankan sebagai sarana penyimpanan dana dalam bentuk tabungan dan fasilitas lainnya serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan berupa kredit atau produk bank. Peran sektor perbankan yang begitu vital merupakan salah satu tulang punggung dalam membangun perekonomian suatu negara. Di Indonesia sendiri, bank merupakan sumber utama pembangunan.

Mengingat peranannya yang begitu penting, maka pemerintah mengadakan pembinaan dan pengawasan yang ketat. Seluruhnya itu didasari oleh landasan pemikiran agar lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, serta mampu melindungi secara baik dana yang dititipkan masyarakat kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian

sasaran pembangunan. Lembaga perbankan diarahkan pada upaya mengurangi kemiskinan meskipun dalam kenyataannya slogan penanggulangan kemiskinan ini tidak mudah untuk diwujudkan.

2.1.1 Pengertian Bank

Mengenai arti Bank dapat diharapkan bahwa semua pihak telah mengerti secara umum. Kata bank telah sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti iklan di TV yang sering menampilkan iklan mengenai bank, atau ketika berpergian dan melihat gedung bank.

Bank awalnya berasal dari bahasa Italia yaitu *banco* yang berarti tempat penukaran uang. Pada mulanya kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang, sehingga dalam sejarah perbankan arti Bank dikenal sebagai meja tempat menukarkan uang, dimana kegiatan penukaran uang tersebut sekarang dikenal dengan perdagangan valuta asing (*money changer*). Dalam perkembangan selanjutnya kegiatan perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan, yang kini dikenal dengan kegiatan simpanan (tabungan). Kegiatan perbankan berkembang lagi sebagai tempat peminjaman uang. Kegiatan perbankan ini akan terus berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat dimana Bank tidak hanya sekedar tempat menukar uang atau tempat menyimpan dan meminjam uang. Sehingga keberadaan Bank sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat hingga tingkat negara dan bahkan sampai tingkat internasional.

Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Ada beberapa definisi Bank yang telah dikemukakan sesuai dengan tahap perkembangan Bank. Untuk memberikan definisi yang tepat agaknya memerlukan penjabaran, karena definisi tentang Bank dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yang berbeda.

Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yaitu:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Menurut Veryn Stuart dalam bukunya mengenai *Bank Politic*, menjelaskan bahwa :

“Bank merupakan salah satu badan lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain ataupun dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.”

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, berisi bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, Bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul uang dan penyalur kredit, pelaksana

lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

1. Bank adalah lembaga keuangan yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.
2. Bank adalah pencipta uang dimaksudkan bahwa Bank menciptakan uang giral dan mengedarkan uang kartal. Pencipta dan pengedar uang kartal (uang kertas dan logam) merupakan otoritas tunggal Bank sentral (Bank Indonesia), sedangkan uang giral dapat diciptakan Bank umum.
3. Bank adalah pengumpul dana dan penyalur kredit berarti Bank dalam operasinya mengumpulkan dana dari pihak yang berkelebihan dana dan menyalurkan kredit kepada pihak yang kekurangan dana.
4. Bank selaku pelaksana lalu lintas pembayaran (LLP) berarti Bank menjadi pelakana penyelesaian pembayaran transaksi komersial atau finansial dari pembayar ke penerima.
5. Bank selaku stabilisator moneter diartikan bahwa Bank mempunyai kewajiban ikut serta menstabilkan nilai tukar uang, nilai kurs, atau harga barang-barang relatif stabil atau tetap, baik secara langsung maupun mekanisme Giro Wajib Minimum (GWM) Bank, Operasi pasar terbuka, ataupun kebijakan diskonto.
6. Sedangkan Bank sebagai dinamisator perekonomian maksudnya bahwa Bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduktifkan tabungan, dan pendorong kemajuan

perdagangan nasional dan internasional. Tanpa peranan perbankan, tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian.

Menurut A. Abdurrachman dalam bukunya "*Esiklopedia Ekonomi dan Perdagangan*" mengatakan bahwa :

"Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain."

Pengertian mengenai Bank tersebut tidak berbeda satu sama lain, perbedaannya hanya terletak pada tugas atau usaha Bank itu sendiri. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa yang menyangkut bidang keuangan. Yang mempunyai kegiatan pokoknya sebagai berikut :

1. Menerima penyimpanan dana masyarakat dalam berbagai bentuk.
2. Menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit.
3. Melaksanakan berbagai jasa yang diperlukan masyarakat.

Corak perbankan Indonesia mempunyai kekhasan karakteristik yang mungkin sedikit berbeda dengan corak perbankan di negara-negara lain, tetapi secara umumnya corak perbankan Indonesia tetap sama dengan yang berlaku menyeluruh di belahan dunia manapun. Kekhasan ini banyak dipengaruhi oleh ideologi Pancasila dan tujuan negara yang tercantum dalam UUD 1945 beserta amandemennya. Kekhasan yang terlihat jelas dalam kehidupan perbankan Indonesia, di antaranya :

1. Dalam pasal 2, 3, dan 4 Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang

Perbankan menyebutkan bahwa :

“Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utamanya adalah sebagai penghimpun dan pengatur dana masyarakat dan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”.

2. Perbankan Indonesia sebagai sarana untuk memelihara kesinambungan pelaksanaan pembangunan nasional, juga guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945, pelaksanaan perbankan Indonesia harus banyak memerhatikan keserasian, keselarasan dan keseimbangan.
3. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya kepada masyarakat tetap harus senantiasa bergerak cepat guna menghadapi tantangan-tantangan yang semakin berat dan luas, baik dalam perkembangan perekonomian nasional maupun internasional.

2.1.2 Asas dan Tujuan Perbankan

Dalam Pasal 2, 3, dan 4 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dinyatakan asas dan tujuan :

Asas : Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

Tujuan : Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan,

pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

Sesuai dengan isi UU No. 7 Tahun 1992. Pelaksanaan prinsip kehati-hatian perbankan didasarkan pada fungsi utama perbankan yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Perbankan yang didasarkan pada demokrasi ekonomi mempunyai arti bahwa masyarakat harus memegang peranan aktif dalam kegiatan perbankan, sedangkan pemerintah termasuk dalam hal ini Bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan bertindak memberikan arahan dan bimbingan terhadap pertumbuhan dunia perbankan sekaligus menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangannya.

Sebagai lembaga perantara, falsafah yang mendasari kegiatan usaha Bank adalah kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, Bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat yang ciri-ciri utamanya sebagai berikut :

1. Dalam menerima simpanan dari *Surplus Spending Unit* (SSU), Bank hanya memberikan pernyataan tertulis yang menjelaskan bahwa Bank telah menerima simpanan dalam jumlah dan untuk jangka waktu tertentu.
2. Dalam menyalurkan dana kepada *Defisit Spending Unit* (DSU), Bank tidak selalu meminta agunan berupa barang sebagai jaminan atas pemberian kredit yang diberikan kepada DSU yang memiliki reputasi baik.

3. Dalam melakukan kegiatannya, Bank lebih banyak menggunakan dana masyarakat yang terkumpul dalam banknya dibandingkan dengan modal dari pemilik atau pemegang saham Bank.

2.1.3 Fungsi Bank

Menurut Susilo, Triandoro dan Santoso (2006 : 9) secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *Financial Intermediary*. Secara spesifik fungsi utama bank adalah :

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan bersedia menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan digunakan dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan bersedia menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjamannya dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo serta debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta konsumsi dan jasa, mengingat bahwa kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang, kelancaran kegiatan-kegiatan tersebut tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. Agent of Service

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan peyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.2 Pengertian Dana Bank

Pertumbuhan ekonomi serta pembangunan ekonomi suatu negara sangatlah memerlukan adanya dana, sedangkan pada kenyataannya tidak semua negara mampu mencukupi kebutuhan dana tersebut. Seperti yang terjadi pada suatu perusahaan, dana merupakan hal yang sangat fundamental guna untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan. Semakin

banyak dana yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula peluangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuan. Dana Bank (*Loanable Fund*) adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu Bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana Bank ini digolongkan atas :

1. *Loanable Funds*, yaitu dana-dana yang selain digunakan untuk kredit juga digunakan sebagai *secondary reserves* dan surat-surat berharga.
2. *Unloanable Funds*, yaitu dana-dana yang semata-mata hanya dapat digunakan sebagai *primary reserve*.
3. *Equity Funds*, yaitu dana-dana yang dapat dialokasikan terhadap aktiva tetap, inventaris, dan penyertaan

Dalam dana bank (*Loanable Fund*) dapat dikasifikasi menjadi *idle fund* dan *operable fund*. *Idle fund* merupakan dana yang masih menganggur atau belum digunakan pada alokasi yang produktif bagi Bank, sedangkan *operable fund* adalah dana yang sudah dioperasikan oleh Bank terutama dalam bentuk kredit yang diberikan pada debitur. Klasifikasi penggunaan dana ini sangat diperlukan untuk menghitung biaya dana yang harus dikeluarkan Bank (*Cost of fund*). Penggunaan dana Bank harus memperhatikan waktu pengendapan dana tersebut untuk menjamin likuidasi Bank. Prinsip penggunaan dana tersebut terdiri dari sumber dana jangka pendek digunakan untuk investasi jangka pendek, serta sumber dana jangka panjang digunakan untuk investasi jangka panjang.

2.2.1 Fungsi Dana Bank

Adapun fungsi adanya dana Bank yaitu :

1. Sebagai sumber dana biaya kegiatan operasional Bank.
2. Untuk memenuhi ketentuan dari surat edaran Bank Indonesia.
3. Sumber dana untuk investasi primer dan sekunder Bank.
4. Sebagai penyangga (*cushion*) dan penyerap kerugian Bank bersangkutan.
5. Sebagai tolak ukur besar kecilnya suatu Bank.
6. Untuk menarik SSU menabungkan uangnya di Bank yang bersangkutan.
7. Untuk memperbesar solidaritas masyarakat terhadap Bank yang bersangkutan.
8. Untuk memperbesar daya saing Bank bersangkutan.
9. Sebagai *tool of management* bagi manajer Bank.

2.2.2 Sumber-sumber Dana Bank

Pengertian sumber dana Bank adalah usaha Bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Sebagaimana telah dijelaskan dalam UU No. 10 Tahun 1998 mengenai kegiatan Bank sebagai lembaga *intermediaries*, oleh karena hal itu fungsi dalam kegiatan tersebut dibedakan menjadi dua yaitu kegiatan pendanaan (*treasury*) dan kegiatan perkreditan

Dalam kegiatan pendanaan dimaksudkan untuk mencari, memilih serta menetapkan sumber dana seefisien mungkin termasuk dalam hal penentuan suku bunga dari berbagai sumber dana. Perolehan ini tergantung pada Bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya. Pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang

ditanggung. Oleh karena itu pemilihan sumber dana harus dilakukan secara tepat.

Dana Bank ini hanya berasal dari dua sumber saja yaitu dana sendiri, dan dana asing. Dana sendiri (Dana Intern) merupakan dana yang bersumber dari dalam Bank yang bersifat tetap seperti setoran modal/penjualan saham, pemupukan cadangan, laba yang ditahan dan lain-lain. Dilain pihak dana asing (Dana Ekstern) merupakan dana yang bersumber dari pihak ketiga yang sifatnya sementara atau harus dikembalikan seperti deposito, giro, *call money*, dan lain-lain.

Secara garis besar sumber dana Bank dapat diperoleh dari :

1. *Dana yang bersumber dari Bank itu sendiri (Intern)*

Maksudnya adalah dana yang diperoleh dari dana Bank itu sendiri. Salah satu jenis dana yang bersumber dari Bank itu sendiri adalah modal setor dari para pemegang saham. Dana Intern adalah dana yang berasal dari pemegang saham yang sifatnya tetap dan tidak membayar bunga .

Dana yang bersumber intern disebut juga modal sendiri. Modal sendiri ini dibedakan atas :

- a. Modal Inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak.
- b. Modal Pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal.

2. *Dana dari pihak luar (Dana pihak ke II)*

Maksudnya dana yang diberikan sebagai pinjaman (uang) dari pihak luar kepada Bank. Pihak-pihak yang dimaksud yaitu :

- a. *Pinjaman dari Bank-bank lain* yang berbentuk pinjaman harian dari Bank. Pinjaman ini biasanya diperlukan oleh Bank apabila ada kebutuhan yang mendesak .
 - b. *Pinjaman dari Bank atau lembaga keuangan lain di luar negeri* yang berbentuk pinjaman jangka menengah panjang. Realisasi pinjaman ini harus disetujui oleh Bank Indonesia.
 - c. *Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank*, pinjaman ini berasal dari LKBB yang tidak selalu berbentuk pinjaman atau kredit tetapi lebih banyak surat berharga yang diperjual belikan sebelum tanggal jatuh tempo.
 - d. *Pinjaman dari Bank Sentral (BI)*, pinjaman ini digunakan untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang berprioritas rendah maupun berprioritas tinggi .
3. *Dana yang berasal dari masyarakat luas (dana dari pihak ke III)*

Pencarian dana dari sumber dana ini relatif mudah jika dibandingkan dengan sumber modal lainnya. Dikatakan mudah apabila Bank dapat memberikan bunga yang relatif lebih tinggi serta dapat memberikan fasilitas menarik lainnya dan pelayanan yang memuaskan. Dana-dana yang berasal dari masyarakat yang paling diandalkan oleh bank terdiri dari tiga jenis, yaitu :

- a. *Giro (Demand Deposits)*

Adalah simpanan pihak ketiga pada Bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran atau dengan cara pemindahbukuan. Simpanan giro bagi bank merupakan sumber dana yang utama, sedangkan bagi nasabah giro merupakan sarana yang mempermudah transaksi kegiatan perbankannya. Dalam pelaksanaannya giro ditatausahakan oleh bank dalam suatu rekening Koran (*current account*). Rekening Koran ini digunakan untuk mentatausahakan kredit yang diberikan kepada nasabah. Sebagai imbalannya bagi seorang penyimpan uang dalam bentuk giro (*girant*) diberikan “bunga jasa giro”.

b. Deposito (*Time Deposits*)

Adalah simpanan pihak ketiga pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian. Bagi nasabah simpanan deposito ini dinilai kurang likuid karena tidak dapat diperdagangkan atau tidak *negotiable* mengingat bahwa simpanan deposito ini memiliki keterikatan dengan jangka waktu tertentu atau waktu kontrak. Sedangkan bagi bank, simpanan deposito ini memiliki beberapa manfaat yang menonjol karena dana deposito tersebut cenderung mengendap sampai waktu jatuh tempo meskipun biayanya tinggi.

c. Tabungan (*Saving*)

Adalah simpanan dana pihak ketiga pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu, tetapi tidak dapat ditarik

dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu. Dalam praktiknya saat ini, simpanan tabungan bentuknya berupa tabungan pembangunan nasional (tabanas), tabungan asuransi berjangka (taska); dan tabungan lainnya, seperti tabungan ongkos naik haji ataupun tabungan berhadiah misalnya tahapan, tabungan kesra, dan sebagainya.

Dana pihak ketiga yang diperoleh dari produk bank berupa giro, tabungan dan deposito diantaranya dialokasikan dalam bentuk pinjaman atau kredit yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk modal kerja, kredit investasi, kredit konsumsi.

Atas sumber dana yang diperoleh ini, maka pihak bank mengeluarkan sejumlah bunga sebagai bentuk kompensasi terhadap nasabah yang melakukan penyimpanan dananya dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Sementara dari jenis pemanfaatan dana tersebut bank memperoleh pendapatan bunga sebagai balas jasa dari kreditur yang melakukan peminjaman dalam bentuk kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Adapun dana pihak ketiga yang diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, dan deposito.

2.3 Pembentukan Harga Pokok Produk Bank

Harga pokok merupakan jumlah pengeluaran dan beban yang diperkenankan, langsung atau pun tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa di dalam kondisi dan tempat di mana barang tersebut dapat dipergunakan atau dijual. Dalam analisa hubungan harga pokok harga jual (*cost-price relationship*) biaya yang dipergunakan selalu *total cost*, dan dalam *total cost* ini sudah termasuk bagian biaya administrasi dan biaya penjualan.

2.3.1 Pengertian Biaya

Konsep biaya saat ini telah berkembang sesuai dengan kebutuhan akuntan, ekonom, dan insinyur. Akuntan telah mendefinisikan biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Saat ini sering kali istilah biaya dipersamakan dengan istilah beban. Beban itu sendiri didefinisikan sebagai arus keluar yang terukur dari barang atau jasa yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba.

2.3.2 Penetapan Biaya

Menurut *The American Accounting Association* (AAA) mendefinisikan biaya sebagai berikut:

“Biaya merupakan istilah umum untuk nilai yang dapat diukur yang secara sengaja dilepaskan untuk memperoleh atau menciptakan sumber-sumber ekonomis”.

Ada tiga hal yang harus diperhatikan ketika membicarakan mengenai biaya. Pertama, bahwa pengertian biaya selalu harus dihubungkan dengan tujuan dari pada manajemen perusahaan, dalam hal ini untuk memperoleh sumber-sumber ekonomis dan manfaat yang diperoleh dari biaya tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai yang dilepaskan baru dapat dianggap sebagai biaya apabila nilai tersebut dipergunakan untuk menunjang tujuan perusahaan dan bermanfaat bagi perusahaan. Kedua, bahwa pengertian biaya selalu dikaitkan dengan risiko perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan operasinya selalu dihadapkan pada risiko. Beban risiko tersebut terkadang dapat dipindahkan, dapat diduga terlebih dahulu dan dapat dikuantifisir. Nilai-nilai yang dilepaskan oleh perusahaan pada hakikatnya adalah untuk risiko-risiko ini. Dengan demikian, nilai-nilai yang dilepaskan baru dapat dianggap sebagai biaya apabila digunakan untuk mengalihkan risiko atau untuk risiko-risiko yang tidak dapat dipindahkan tetapi dapat diukur dan diperkirakan terlebih dahulu. Ketiga, pengertian tentang biaya selalu dihubungkan dengan metode untuk mengukur nilai yang dilepaskan tersebut. Biasanya nilai yang dilepaskan untuk operasi perusahaan diukur dengan satuan unit moneter.

Pada awalnya industri jasa finansial seperti bank kurang memperhatikan akuntansi biaya. Akuntansi biaya adalah bagian akuntansi umum yang berhubungan dengan klasifikasi, pencatatan, alokasi, pengikhtisaran dari biaya berjalan dan biaya yang akan datang, termasuk dalam hal ini adalah rencana dan kegiatan dari sistem akuntansi biaya dan

prosedur penentuan biaya oleh suatu departemen atau satuan lain, meramal biaya dan biaya yang ditargetkan. Dalam hal ini meliputi pencatatan dan perhitungan biaya historis, perbandingan biaya pada periode yang berbeda, perbandingan biaya aktual dan biaya estimasi, biaya alternatif, penyajian dan interpretasi data biaya untuk membantu manajemen dalam mengendalikan operasi sekarang dan dimasa mendatang.

Tetapi selaras dengan kemajuan dalam perekonomian yang diikuti peningkatan permintaan jasa perbankan yang diikuti pula dengan bertambahnya jumlah bank mengakibatkan timbulnya suatu persaingan antar bank yang menajam. Persaingan yang memuncak ini mengakibatkan harga yang ditawarkan dari jasa yang akan dijual harus bersaing. Dan untuk mendapatkan suatu harga yang bersaing diperlukan suatu manajemen biaya efisien. Untuk hal ini maka akuntansi biaya yang baik sangatlah diperlukan.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan penetapan biaya adalah akumulasi dari biaya dalam bentuk relevan atau disebut pusat biaya dan pengalokasian biaya tersebut ke dalam suatu obyek biaya.

Dalam pengertian diatas terdapat 3 hal penting yaitu pusat biaya, pengalokasian biaya dan obyek biaya.

1. Pusat biaya adalah suatu tempat/perkiraan/pos yang menampung seluruh biaya yang diidentifikasikan dengan obyek biaya. Selain itu yang dimaksud dengan pusat biaya ini yaitu dapat berupa suatu

fungsi dari organisasi seperti divisi, departemen, atau mungkin jasa yang diberikan oleh suatu bank.

2. Alokasi biaya adalah transfer biaya suatu barang atau jasa atau kumpulan total biaya-biaya tersebut dari *primary account* ke satu atau lebih *secondary account* dengan tujuan mengidentifikasi biaya dengan produk atau obyek biaya lainnya dimana barang atau jasa dikontribusikan. Atau dengan kata lain adalah suatu proses pendistribusian biaya kepada suatu pusat biaya dengan menggunakan dasar pendistribusian yang relevan dan rasional dengan tujuan untuk mengukur berapa besar pengorbanan yang telah dikeluarkan untuk suatu manfaat atau sumber yang diperoleh.
3. Obyek biaya adalah aktivitas, unit organisasi, intermediate produk atau *services* atau *ultimate end product* dimana biaya diidentifikasi.

Dari uraian diatas maka terlihat bahwa proses perhitungan biaya merupakan suatu proses pendistribusian atau pengalokasian biaya dari bukti-bukti biaya melalui pusat-pusat biaya.

2.3.3 Klasifikasi Biaya Bank

Berbagai jenis biaya yang dikeluarkan oleh suatu bank pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. *Interest Cost*

Biaya bunga adalah suatu biaya yang paling identik dengan bank, atau dengan kata lain dalam suatu struktur biaya bank terdapat unsur

biaya bunga. Biaya ini dapat disamakan sebagai biaya bahan mentah bagi sebuah perusahaan manufaktur. Biaya bunga adalah sejumlah uang yang diberikan oleh bank kepada orang-orang yang menyimpan uangnya pada bank, dan uang yang disimpan dalam bank itu bagi suatu bank seperti bahan mentah bagi suatu perusahaan manufaktur.

2. *Non interest cost*

Biaya ini terdiri dari beberapa macam yaitu :

a. *Direct Production Cost*

Biaya ini adalah biaya produksi yang dapat secara langsung didistribusikan ke fungsi atau output. Yang termasuk dalam hal ini adalah tenaga kerja seperti biaya supervisor dan biaya tenaga kerja produksi.

b. *Selling Cost*

Dalam biaya ini termasuk *cost of account representatives*, biaya iklan, perjalanan, transportasi, dll. Biaya ini adalah suatu biaya yang menyangkut mengenai pemasaran dari produk-produk bank.

c. *Overhead Cost*

Biaya ini adalah biaya-biaya yang tidak dapat secara langsung dibebankan pada aktivitas atau fungsi. Biaya ini memiliki 2 kategori yaitu *direct support* dan *indirect support* atau *general* dan *administrative*.

Biaya-biaya yang masuk dalam kategori *direct support* adalah biaya-biaya yang dikeluarkan secara langsung berhubungan dengan

kegiatan produksi jasa. Sedangkan yang termasuk dalam kategori *indirect support overhead* biasanya dipisahkan dari aktual produksi, tetapi biaya ini dapat ditelusuri pada unit produksi.

Selain klasifikasi diatas yaitu klasifikasi yang spesifik biasa terdapat pada industri perbankan. Terdapat klasifikasi lain yang biasa dipakai pada industri lain tetapi dipakai oleh industri perbankan yaitu :

1 Biaya tetap

Biaya ini adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah secara total walaupun adanya perubahan pada jumlah unit yang diproduksi. Pada bank yang termasuk dalam klasifikasi biaya tetap yaitu :

a. Biaya Kapasitas

Biaya kapasitas ini adalah suatu biaya yang berdasar pada keputusan manajemen dari perusahaan, dimana pembebanannya dilakukan melalui pemakaian sarana produksi. Contoh biaya ini adalah biaya penyusutan gedung, mesin, dll.

b. Biaya tetap Operasi

Biaya ini adalah biaya tetap yang diperlukan untuk melaksanakan segala kegiatan produksi. Yang termasuk biaya ini adalah biaya pegawai seperti gaji dan tunjangan.

c. *Discretionary cost*

Biaya ini adalah hasil dari keputusan manajemen dimana hal ini secara tidak langsung berhubungan dengan fasilitas produksi serta operasinya. Yang termasuk dalam biaya ini adalah *instutional cost*

yaitu biaya keanggotaan perkumpulan bank. Biaya ini biasa disebut *programmed cost*.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume output. Yang termasuk dalam biaya ini adalah biaya bunga pinjaman, biaya perlengkapan kantor/alat tulis, bukti-bukti pembukuan dan biaya pemakaian sarana seperti peralatan komputer dimana pembayaran sewanya berdasarkan jumlah transaksi yang ditangani, dll.

Diantara kategori biaya tetap dan variabel ini sebenarnya ada kategori semi variabel yang biaya yang sampai pada satu tingkat kapasitas tertentu bersifat tetap tetapi setelah melampauinya maka biaya tersebut akan bersifat variabel.

2.4 Pengertian Biaya Dana (*Cost Of Fund*)

Dalam membahas mengenai biaya dana, sebelumnya lebih baik bila mengenal mengenai pengertian biaya terlebih dahulu agar lebih jelas. Menurut Amin Widjaja Tunggal dalam buku "*Dasar-dasar Akuntansi Bank*" menyatakan bahwa biaya adalah harga pokok yang telah dikeluarkan di dalam proses untuk menghasilkan pendapatan pada suatu periode tertentu."

Sedangkan menurut Hartono dalam bukunya "*Akuntansi Biaya (perhitungan harga pokok produk-sistem biaya histories)*" mengemukakan bahwa biaya merupakan jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber

(ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu.

Menurut pendapat Teguh Pudjo Mulyono dalam *buku Bank Budgeting, Profit, Planning dan Control* mengatakan bahwa “biaya dana (*cost of fund*) biaya yang langsung dikeluarkan oleh Bank untuk mendapatkan sejumlah dana tersebut”. Pada dasarnya biaya dana (*cost of fund*) merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh Bank untuk membayar bunga dari berbagai jenis simpanan kepada masing-masing deposan dan juga biaya yang dikeluarkan oleh Bank berkaitan dengan kegiatan perhimpunan dana seperti untuk promosi simpanan termasuk hadiah simpanan serta biaya untuk memberi pelayanan khusus pada deposan. Total biaya dana ini harus dikurangi dengan cadangan wajib atau *Reserve Requirement* (RR) yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Menurut Ismail (2010), biaya dana merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menghimpun dana pihak ketiga. Artinya, bank akan menghitung biaya yang dikeluarkan atas setiap dana yang berhasil dihimpun dari berbagai sumber dana setelah diperhitungkan adanya cadangan dana yang wajib dipelihara oleh setiap bank. Setiap jenis sumber dana memiliki suku bunga yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tinggi rendahnya biaya dana rata-rata tergantung pada komposisi sumber dana yang berhasil dihimpun.

Berbagai sumber dana akan menciptakan kewajiban bagi Bank untuk membayar bunga (*interest*) yang besarnya berbeda-beda, dan biaya

operasional lainnya yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana tersebut, dikarenakan tujuan dari deposan menempatkan uangnya di Bank salah satunya adalah mengharapkan *return* yang cukup, di satu sisi persaingan Bank di dalam perkembangannya sangat ketat, sehingga di dalam menentukan suku bunga untuk masing-masing Bank harus kompetitif serta diharapkan dapat efisien.

2.4.1 Manfaat Menghitung Biaya Dana (*Cost Of Fund*)

Adapun beberapa alasan mengenai perlunya perhitungan biaya dana bank antara lain sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh kombinasi sumber dana murah dan menguntungkan yang tersedia di pasar
2. Untuk menentukan keuntungan yang diterima oleh bank atas aktiva produktifnya
3. Jenis sumber dana dan cara penggunaannya memiliki dampak terhadap risiko likuiditas, risiko bunga dan risiko modal dari bank yang bersangkutan.

Jumlah biaya dana (*cost of fund*) ini akan dapat dilihat pada laporan laba rugi dengan menjumlahkan biaya bunga dengan biaya lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana tersebut seperti biaya promosi dan biaya hadiah dan sebagainya.

2.4.2 Biaya Dana Giro (*COF Giro*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah

pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Sedangkan biaya dana giro adalah biaya dana yang harus dikeluarkan oleh bank atas tiap rupiah dana yang dihimpun dalam bentuk giro.

Bagi bank, giro merupakan sumber dana murah karena bunga yang harus dikeluarkan oleh bank sebagai imbalan kepada nasabahnya yang telah menyimpan dana berupa giro pada bank mereka sedikit.

Tingkat suku bunga giro itu sendiri jauh lebih rendah dibanding tingkat suku bunga tabungan dan deposito, karena sifat giro yang dapat ditarik setiap saat merupakan dana yang labil sehingga imbalannya juga rendah.

Masyarakat menempatkan dananya dalam bentuk simpanan giro pada umumnya karena mengharapkan mendapat kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran, bunga mengharapkan bunga, sehingga bank juga memberikan jasa giro yang rendah.

2.4.3 Biaya Dana Tabungan (*COF Tabungan*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Sedangkan biaya dana tabungan adalah biaya dana yang harus dikeluarkan oleh bank atas tiap rupiah dana yang dihimpunnya dalam bentuk tabungan.

Bagi bank, tabungan merupakan sumber dana murah karena bunga yang harus dikeluarkan oleh bank sebagai imbalan kepada nasabahnya yang telah menyimpan dana berupa tabungan pada bank lebih rendah dibanding bunga deposito. Tingkat suku bunga tabungan itu sendiri, jauh lebih rendah

dibanding dengan tingkat suku bunga deposito, tetapi jauh lebih tinggi dibanding tingkat suku bunga giro.

2.4.4 Biaya Dana Deposito (*COF Deposito*)

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank. Sedangkan biaya dana deposito adalah biaya dana yang harus dikeluarkan oleh bank atas tiap rupiah dana yang dihipunkannya dalam bentuk deposito.

Bagi bank, deposito merupakan sumber dana mahal karena bunga yang harus dikeluarkan oleh bank sebagai imbalan kepada nasabahnya yang telah menyimpan dana berupa deposito pada bank cukup besar. Tingkat suku bunga deposito itu sendiri jauh lebih tinggi dibanding tingkat suku bunga tabungan dan suku bunga giro.

2.4.5 Metode Perhitungan Biaya Dana

Perlunya membahas mengenai bagaimana menghitung dan mengukur biaya dana (*cost of fund*) untuk memberikan pemahaman mengenai biaya dana (*cost of fund*), manfaatnya, dan bagaimana pengukuran biaya dana (*cost of fund*) tersebut yang akan digunakan sebagai pertimbangan di dalam pengambilan keputusan bagi manajemen Bank. Dengan memperhatikan dasar pertimbangan tersebut, metode perhitungan yang biasanya digunakan adalah metode rata-rata biaya yang terjadi (*historical average cost*) atau metode *weighted average cost of fund*

(WACOF), metode biaya dana marginal (*marginal cost of fund*) serta pendekatan biaya dana yang disatukan (*pools marginal cost of fund*).

Terdapat tiga metode dalam menghitung biaya dana menurut Taswan dalam buku “Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi”, adalah sebagai berikut :

1. Biaya Dana Rata-rata Historis (*Historical Average Cost of Fund Method*)

Metode ini awalnya paling sering digunakan karena dianggap paling mudah. Bank hanya menjumlahkan biaya penghimpunan dana dibagi total dana yang dihimpun. Namun, apabila dihadapkan dengan suku bunga yang berubah, metode ini tidak *aplicable* sebab biaya yang diperhitungkan menurut metode ini adalah biaya masa lampau. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$Bdb = \frac{\sum \text{biayadana}}{\sum \text{danaberbiaya}} \times 100\%$$

$$Bdk = \frac{\sum \text{biayadana}}{\sum \text{dana}} \times 100\%$$

Keterangan :

Bdb : Biaya Dana yang Berbiaya

Bdk : Biaya Dana Keseluruhan

2. Biaya Dana Rata-rata Tertimbang (*The Weighted Average Method*)

Dalam pendekatan ini terlebih dahulu memperhatikan peran masing-masing sumber dana yang ditunjukkan melalui besarnya komposisi dana dan faktor lain yang mempengaruhi besarnya biaya dana misalnya

reserve requirement. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Perhitungan *Cost Of Fund* dengan metode WACOF

No	Sumber Dana (1)	Jumlah Dana Rp (2)	Komposisi % (3)	Tk. Suku Bunga / thn % (4)	GWM % (5)	Bunga Efektif % (6)	Kontribusi Biaya Dana % (3)x(6)
1	Giro	xx	xx	xx	5	100/100-5x(4)	(3) x (6)
2	Tabungan	xx	xx	xx	5	100/100-5x(4)	(3) x (6)
3	Dep. Berjangka	xx	xx	xx	5	100/100-5x(4)	(3) x (6)
4	Sertifikat dep	xx	xx	xx	5	100/100-5x(4)	(3) x (6)
5	Kewajiban segera lainnya	xx	xx	xx	5	100/100-5x(4)	(3) x (6)
	TOTAL	xx	xx			Cost of loanable fund	

Sumber: Riyadi (2004 : 68)

3. Biaya Dana Marginal (*Marginal Cost of Fund Method*)

Metode ini sering digunakan untuk mengambil keputusan pada saat itu berkaitan dengan kebutuhan penempatan dana atau kredit untuk memenuhi nasabah prima. *Marginal Cost of Fund Method* dapat diformulasikan sebagai berikut:

a. Perolehan Dana dari Pasar Uang

$$MCOF = \frac{\text{biayabunga} + \text{biayanonbunga}}{\sum \text{kebutuhandana}} \times 100\%$$

b. Perolehan Dana dari Penerbitan Sertifikat Deposito

$$MCOF = \frac{\text{biayabunga} + \text{biayaperolehan} + \text{biayaproses}}{1 - \text{reserverequirement}} \times 100\%$$

2.5 Pembentukan Harga Jual Produk Bank

Pembentukan harga jual produk dari perusahaan jasa seperti Bank adalah suatu hal tidaklah berbeda dengan pembentukan harga barang yang diproduksi oleh perusahaan manufaktur atau yang dijual oleh perusahaan dagang. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur dan dagang, perhitungan pada biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan jasa atau produk merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam proses penetapan harga produk (harga jasa).

Peranan perusahaan dalam proses penetapan harga produk sangat berbeda-beda, tergantung pada bentuk pasar yang dihadapinya.

2.5.1 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Pembentukan Harga Jual Produk Bank

Terbentuknya harga merupakan hasil kesepakatan antara pembeli dan penjual dalam menilai suatu produk (dapat berupa barang atau jasa). Nilai tersebut tercermin dalam harga yang dinyatakan dalam unit moneter. Nilai dari jasa itu ditentukan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Pelanggan (*customer*)
2. Pesaing (*competitors*)
3. Biaya (*cost*)

Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketiga faktor tersebut di atas :

- a. Pelanggan

Faktor pelanggan ini penting untuk diperhatikan dalam hal menentukan harga dari produk yang dihasilkan baik itu dalam bentuk barang atau jasa. Hal ini dikarenakan pelanggan merupakan pihak yang paling menentukan apakah harga yang telah ditentukan sesuai dengan kepuasan yang didapatkan apabila pelanggan membeli atau memakai produk yang dihasilkan tersebut.

Semakin pelanggan yakin bahwa harga yang diberikan itu adalah harga yang mencerminkan nilai dari barang itu secara benar maka pelanggan akan dapat menerima harga yang telah dibuat tersebut.

Tetapi ada satu hal yang perlu dipertimbangkan menyangkut pelanggan ini yaitu tingkat kemampuan mereka untuk membeli atau memakai dari produk yang dihasilkan. Ketika mereka beranggapan bahwa suatu produk itu mempunyai harga yang pantas, tetapi tanpa adanya kemampuan pelanggan untuk membeli hal ini pun akan menjadi sia-sia.

Sesuai dengan hukum ekonomi ketika permintaan dari suatu barang itu akan meningkat jika harga yang ditawarkan lebih rendah. Tetapi apabila rendahnya harga dibatasi oleh biaya yang dikeluarkan. Jadi dengan batasan biaya yang dikeluarkan itu ditambah dengan tingkat permintaan pada tiap-tiap harga, dapat ditentukan tingkat harga yang diinginkan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan yang didapat. Hal ini pada analisa ekonomi diterangkan pada titik dimana pendapatan marginal sama dengan biaya marginal.

Selain pembahasan mengenai faktor pelanggan, hal lain yang perlu diperhatikan dari pelanggan itu sebagai faktor yang menentukan apakah harga yang telah ditentukan itu pantas atau tidak, maka kita dapat membahas mengenai faktor pelanggan ini dari sudut dimana keadaan dari si pelanggan itu menentukan tingkat harga yang akan ditetapkan. Hal ini telah terjadi dalam keadaan dimana akan ditentukan apakah permohonan kredit yang diajukan oleh calon pelanggan itu diterima atau tidak yang diikuti dengan penentuan tingkat bunga yang cocok atau pantas untuk pelanggan tertentu ini. Hal ini telah dikenal dengan istilah 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*. 5C ini lebih menitikberatkan penentuan tingkat harga atas pelanggan secara individu dan dilihat dari sudut pandang pihak bank sebagai produsen untuk menentukan tingkat bunga yang pantas. Pengaruh 5C ini dalam penentuan harga lebih tertuju kepada penentuan tingkat resiko yang dihadapi oleh Bank dalam memberikan kredit kepada masing-masing pelanggan secara individu.

b. Pesaing

Pesaing merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan harga dengan memperhatikan jumlah pesaing yang sangat banyak serta iklim persaingan yang kompetitif. Dalam pembentukan harga untuk produk maka harus diperhatikan pada harga produk yang sejenis atau produk yang sifatnya pengganti dari produk yang telah dihasilkan oleh para pesaing.

Selain tingkat harga dari pelanggan, faktor lain yang perlu diperhatikan dari pesaing adalah biaya operasi dari pesaing. Dengan memperhatikan biaya operasi dari pesaing sehingga dapat mengetahui sebab-sebab dari perbedaan antara harga yang telah ditetapkan dengan harga yang ditetapkan oleh pesaing, kemudian dapat mengevaluasi perbedaan harga yang telah ditetapkan tersebut.

Dalam industri perbankan struktur pasar yang dikenal adalah struktur yang mendekati struktur pasar oligopoli dimana ada beberapa perusahaan (bank) mempunyai kekuatan pasar untuk bertindak sebagai penentu dari harga. Dalam industri perbankan ini harga (tingkat bunga) dari beberapa bank yang mempunyai asset besarlah yang menjadi dasar patokan dari tingkat bunga dari bank-bank lain.

Struktur pasar industri perbankan yang ada di Indonesia pun tidaklah murni struktur pasar oligopoli. Dalam dunia perbankan di Indonesia yang terjadi adalah suatu kolusi antar bank dalam bentuk Perbanas walaupun bentuk kolusi ini tidaklah terlalu kuat, bahkan dapat dikatakan kolusi yang terjadi ini sangatlah lemah jika dibandingkan dengan kolusi yang dilakukan oleh negara-negara pengekspor minyak (OPEC).

Dengan melihat dari struktur pasar ini maka faktor pesaing dalam penentuan harga jasa bank ini sebenarnya jadi hal yang relatif sangat penting dan harus mendapat prioritas yang tinggi dalam proses pengambilan keputusan untuk dijadikan faktor penentu. Setelah adanya deregulasi yang mempertajam persaingan antar bank, tapi persaingan dalam konteks

Indonesia adalah persaingan antar bank dalam masing-masing kategorinya. Yang dimaksud disini yaitu sebuah bank bersaing dengan bank yang mempunyai target pasar yang sama serta dan kategori yang sama seperti : mereka sama-sama bank devisa dan mempunyai tingkat asset yang relative seimbang.

Dalam persaingan tersebut bank melihat juga ukuran dari pesaing sebab seperti dikatakan di atas bahwa sebuah bank bersaing dengan bank yang ada dalam kategorinya, dimana salah satunya adalah ukuran dari bank tersebut. Yang dimaksud dengan hal ini adalah bank akan melihat tingkat harga (tingkat bunga) dari bank yang mempunyai ukuran yang relatif sama dengannya. Sebab tingkat bunga dari bank yang mempunyai ukuran relatif samalah yang relevan untuk dijadikan perbandingan.

Selain kategori ukuran maka ada kategori lain yaitu predikat apakah bank tersebut bank devisa atau bukan. Masuk tidaknya sebuah bank menjadi bank devisa haruslah melalui izin resmi dari otoritas moneter (pemerintah). Kategori ini juga menjadi faktor yang penting untuk melihat pesaing-pesaing yang akan dilihat tingkat harganya untuk dibandingkan dengan tingkat harga yang akan ditetapkan.

c. Biaya

Faktor biaya ini adalah faktor yang mutlak harus diperhatikan dalam pembentukan suatu harga dari produk yang dihasilkan. Keakuratan dalam perhitungan biaya sangatlah berpengaruh terhadap tepat tidaknya harga yang ditentukan tersebut. Selain ketiga faktor diatas maka ada 3 hal lain yang

harus dipertimbangkan dalam penetapan harga dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, yaitu :

1) Biaya Resiko (*Cost of Risk*)

Faktor ini perlu diperhatikan terutama pada produk-produk yang mempunyai resiko yang tinggi. Contoh jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan dan mempunyai resiko yang tinggi dibandingkan jasa lainnya adalah jasa pemberian kredit. Dimana resiko yang ditanggung oleh perusahaan adalah kemungkinan kredit yang diberikan itu tidak dapat dikembalikan oleh debitur atau peminjam. Hal ini haruslah dipertimbangkan pada saat akan menjual produk kepada debitur, dimana semakin tinggi resiko dari pada pemberian kredit tersebut tingkat bunga (harga jasa) haruslah lebih tinggi pula. Dalam industri perbankan resiko ini tercermin dalam instrumen biaya yaitu biaya penyisihan untuk piutang ragu-ragu.

Selain hal diatas ada satu resiko yang spesifik pada industri perbankan yaitu *interest risk*. Resiko ini timbul karena berfluktuasinya tingkat bunga pinjaman. Hal ini biasanya diantisipasi oleh bank dengan memberikan *Floating interest rate*.

2) *Opportunity Cost*

Biaya ini timbul dikarenakan dalam membuat barang atau jasa yang telah diputuskan oleh manajemen untuk diproduksi sehingga tidak dapat memproduksi barang atau jasa yang lain. Faktor ini biasanya dicerminkan pada ekspektasi dari keuntungan yang tercakup dalam harga yang ditetapkan tersebut.

3) Pricing Market

Kebanyakan perusahaan mempunyai kebijakan dan prosedur untuk menentukan harga dari produk yang dihasilkannya. Hal ini secara garis besar mencakup formula penentuan harga, target persentase mark-up, target ROI, dan hal-hal lainnya. Faktor ini ditentukan untuk memberikan kerangka kerja dalam penentuan harga untuk mengarahkan orang-orang atau bagian-bagian yang bersangkutan dalam penetapan harga. Faktor ini adalah suatu hal yang harus menjadi sesuatu yang dipertimbangkan dalam penetapan harga tersebut, sebab faktor ini mencakup kebijakan dari manajemen perusahaan yang bersangkutan.

2.5.2 Metode Penetapan Harga Jual Produk Bank

Metode yang digunakan dalam menetapkan harga jual produk pada perbankan bermacam-macam yaitu sebagai berikut :

1. Metode Penetapan Harga Jual Produk Dengan Pendekatan Non Biaya

Pendekatan ini tidak berfokus pada penggunaan biaya sebagai dasar penentuan harga jual produk bank. Pada metode ini biaya yang digunakan bersifat tidak langsung, maksudnya biaya yang digunakan bukanlah biaya yang dikeluarkan oleh bank melainkan biaya yang dipengaruhi oleh pihak luar. Berikut yang termasuk dalam pendekatan non biaya yaitu :

a. Mengikuti Harga Yang Ditetapkan Unggulan Pasar

Yang dimaksud dengan unggulan pasar ini adalah harga yang ditetapkan berdasarkan biaya dari *market leader* yaitu biasanya

biaya tersebut merupakan biaya yang efisien. Dalam hal ini biaya tetap diperhitungkan oleh pihak luar.

b. Prestige Pricing

Pendekatan ini menggunakan pendapat masyarakat yang menyatakan bahwa sesuatu yang memiliki harga yang tinggi adalah sesuatu yang meningkatkan prestis mereka. Hal ini biasanya ditujukan untuk produk-produk pada segmen pasar tertentu. Penetapan harga yang tinggi ini akan diimbangi oleh pemberian jasa yang terbaik, karena dengan harga jasa yang tinggi tersebut, bank harus memberikan kepercayaan kepada nasabahnya bahwa mereka mendapatkan yang terbaik.

c. Penetapan Harga Jual Bagi Produk Baru

Yang termasuk dalam produk baru ini yaitu produk yang benar-benar baru memasuki pasar. Penetapan harga dengan metode ini digunakan dalam permulaan baik itu produk ataupun banknya. Hal ini dilakukan untuk menarik minat nasabah agar memakai produk baru ini. Metode yang dapat dilakukan dalam penetapan harga jual bagi produk baru yaitu :

1) Penetapan harga rendah (*Penetration Price*)

Dengan menetapkan harga yang rendah serta pelayanan yang baik merupakan hal yang dapat menarik minat nasabah untuk memakainya. Setelah produk ini berkembang maka produk baru ini sedikit demi sedikit akan dinaikkan harganya. Hal ini

biasanya digunakan oleh bank-bank yang baru memasuki suatu daerah pemasaran.

2) Penetapan harga tinggi (*Skimming Price*)

Menetapkan harga yang tinggi dilakukan untuk mendapatkan nasabah-nasabah yang mengutamakan pelayanan yang memuaskan. Apabila harga yang ditentukan tersebut dapat membuat produk berkembang, maka selanjutnya bank akan secara bertahap menurunkan harga produk sampai pada batas yang cukup menguntungkan bagi bank.

d. *Prime Plus dan Prime Times*

Metode penentuan harga jual produk (tingkat bunga) ini digunakan untuk menentukan tingkat bunga bagi berbagai macam pelanggan yang dapat dilihat dari sudut risiko yang ditanggung oleh bank apabila bank memberikan pinjaman kepada pelanggan tersebut dan tingkat bunga yang digunakan adalah berbasis pada *prime rate*. *Prime rate* adalah tingkat bunga yang diberikan oleh bank kepada pelanggan (peminjam) yang paling penting bagi bank tersebut. Dalam metode ini tingkat bunga ditentukan dengan mengalikan (*prime time*) atau dengan menambahkan (*prime plus*) dari *prime interest rate*.

2. Metode Penetapan Harga Jual Produk Dengan Pendekatan Biaya

Metode penetapan harga ini yaitu menggunakan suatu pendekatan yang menitikberatkan perhitungan dari biaya yang dikeluarkan sebagai dasar penentuan harga jual produk tersebut.

Seperti telah diketahui dalam bermacam-macam industri baik itu industri manufaktur maupun industri jasa seperti perbankan, biaya merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam penentuan harga produk. Berikut terdapat 4 metode yang menggunakan biaya sebagai dasar dari penetapan harga produk yaitu :

a. *Full Costing Pricing*

Metode ini merupakan metode yang telah banyak diterapkan dalam penetapan harga. Pada metode ini, seluruh biaya yang dikeluarkan menjadi dasar dari penetapan harga. Dalam metode ini perlunya membebankan biaya variabel dan biaya tetap, biaya langsung maupun biaya tidak langsung kepada produk (barang atau jasa) yang dihasilkan.

b. *Marginal Pricing*

Metode ini menggunakan konsep *direct costing* sebagai dasar penetapannya. *Direct costing* merupakan *costing* yang membebankan biaya langsung atau yang perubahannya mengikuti perubahan volume produksi

c. *Incremental Cost Pricing*

Metode penetapan harga ini menggunakan *incremental costing* sebagai landasannya. *Incremental costing* merupakan suatu metode

penilaian biaya yang berdasarkan pada penambahan atau pengurangan dari biaya total atau adanya perubahan dari bagian-bagian dari biaya yang berdasarkan pada keragaman dari operasi yang dijalankan. Biaya-biaya yang termasuk biasanya biaya yang sifatnya variabel, tetapi dapat pula yang bersifat tetap karena adanya kemungkinan perubahan pada kebutuhan biaya tetap yang bertambah. Dalam industri perbankan metode ini dalam penetapan harga produk yang dihasilkan sangatlah jarang untuk dipakai bahkan hampir tidak digunakan.

d. *Spread Pricing*

Metode penetapan ini berdasarkan pada mark-up dari *cost of purchase fund*. Metode ini tidak memperhatikan *compensating balance*, *service fee*, atau aspek-aspek lain yang berhubungan dengan pelanggan. Selain itu harga jual produk (tingkat bunga) yang ditentukan hanya untuk tujuan memenuhi target dari *Return On Earning Asset* (fund/dana yang dipakai) untuk alokasi modal.

2.5.3 Penetapan Suku Bunga Pinjaman (*Lending Rate*)

Pada dasarnya *pricing* pinjaman (*lending rate*) harus ditetapkan minimal dapat menutupi semua biaya yang berkaitan dengan pinjaman sehingga diperoleh pengembalian yang memadai. Selain itu penetapan *pricing* pinjaman dilakukan untuk mencapai target pangsa pasar, penetrasi sektor ekonomi, dan pertumbuhan aktif serta kualitasnya harus mencapai target manajemen. Dalam dunia perbankan sekarang terdapat banyak

metode *pricing* pinjaman yang biasa digunakan. Namun yang paling umum adalah suku bunga tetap dan suku bunga variabel yang di review secara berkala serta dipengaruhi oleh perubahan *base rate*.

Untuk menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman, atau dapat dikatakan sebagai harga produk yang akan dibebankan kepada nasabah terdapat beberapa komponen yang akan mempengaruhinya. Komponen-komponen tersebut adalah :

1. Total Biaya Dana (*Cost Of Fund*)

Total biaya dana merupakan biaya untuk memperoleh simpanan setelah ditambah dengan cadangan wajib (*reserve requirement*) yang ditetapkan oleh pemerintah. Biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana melalui produk simpanan.

2. Laba yang diinginkan

Menentukan besarnya laba juga sangat mempengaruhi besarnya suku bunga kredit. Dalam hal ini biasanya bank melihat kondisi pesaing dan juga kondisi nasabah (usaha kecil atau besar).

3. Cadangan Resiko Kredit Macet

Cadangan resiko kredit macet merupakan cadangan terhadap kredit yang macet atas akibat dari suatu hal baik disengaja maupun yang tidak disengaja. Pihak bank juga memperhitungkan hal tersebut.

4. Biaya Operasi

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka melaksanakan kegiatan operasinya.

2.6 Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan peran bank sebagai perantara keuangan, maka penghimpunan dana merupakan aktivitas utama yang dilakukan sebelum menyalurkan dana kepada masyarakat. Biasanya bank menghimpun dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito.

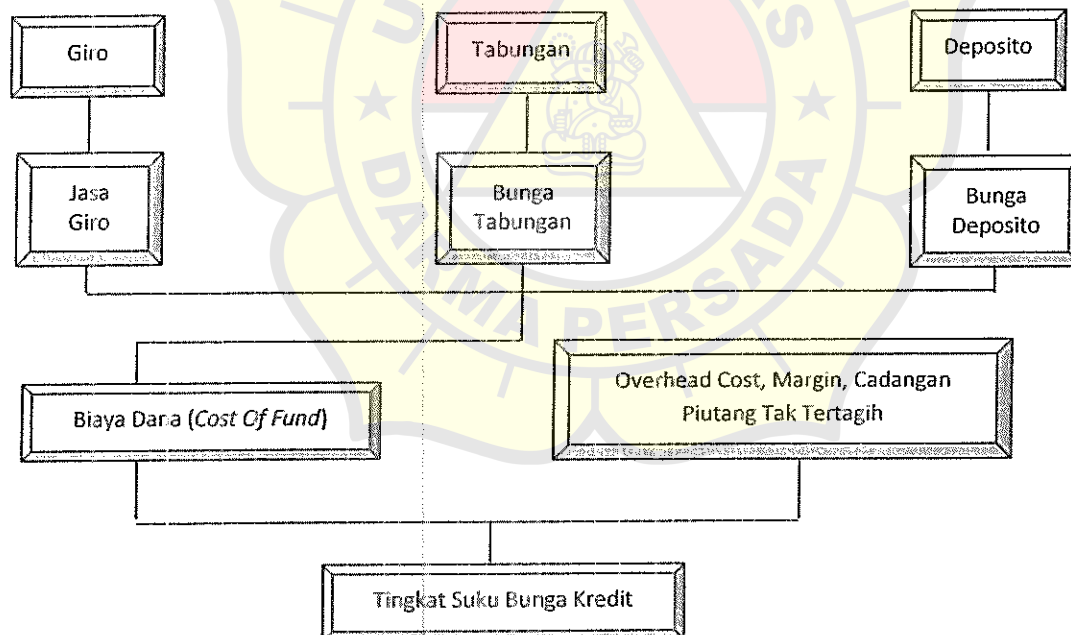
Dalam menjalankan usaha bank tersebut, manajemen bank harus memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan mobilisasi sumber dana secara cermat dan akurat. Masing-masing jenis produk yang berkaitan dengan penghimpunan dana masyarakat tersebut memiliki biayanya tersendiri. Apabila perhitungan biaya tidak diperhitungkan secara cermat dan akurat, maka yang akan terjadi adalah bank tidak akan memperoleh keuntungan yang optimal. Bank akan mengalami kesulitan dalam memasarkan produk-produk aktivitya yang disebabkan tingkat bunga yang tidak kompetitif.

Untuk memperoleh tingkat efisiensi ekonomi, dalam hal memperoleh pendapatan yang optimal, bank mengeluarkan biaya dana seefektif mungkin. Dimana besarnya biaya dana yang akan dijumlah dengan komponen-komponen yang berkaitan dalam menetapkan tingkat suku bunga. Hal ini akan menentukan tingkat suku bunga kredit yang dilepas oleh bank. Jika tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan terlalu tinggi akan mengakibatkan penurunan permintaan kredit.

Di dalam menghitung biaya dana, bank menyisihkan cadangan dari jumlah dana masyarakat, dimana untuk menetapkan besarnya cadangan

harus diperhitungkan sebaik mungkin agar porsi dana yang akan dialokasikan untuk pendanaan sesuai dengan perencanaan pihak manajemen. Bagi bank, penetapan biaya dana diharapkan semurah mungkin atau seminimal mungkin dalam memperoleh pendapatan. Selain itu, tingkat suku bunga dari sisi *borrower*/debitur merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan mengajukan pinjaman, sedangkan dari sisi *lender*/bank, tingkat suku bunga merupakan tingkat hasil yang diharapkan untuk mencapai tujuan yaitu memperoleh pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memiliki kerangka pemikiran yang akan dijelaskan pada gambar berikut ini :



Sumber : Akuntansi Perbankan (N. Lapoliwa, Daniel S. Kuswandi – Institut Bankir Indonesia), Nurhuda (2002)